



Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Wasilatul Jannah

Siti Sarah¹, Nurkomariah², Agung Setiabudi³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: sitisarah24031999@gmail.com, nurkomariah7179@gmail.com, agung.setiabudi81@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies of the head of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Wasilatul Jannah in addressing the limitations of educational facilities and infrastructure, as well as to identify managerial efforts made to maintain the effectiveness of the learning process. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation, semi-structured interviews with the head of the madrasah and teachers, and documentation studies. Data analysis was conducted interactively, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the head of the madrasah implemented three main strategies: Optimization of facilities and infrastructure by prioritizing the use of feasible classrooms to ensure student safety; Increasing the participation and concern of the madrasah community through intensive communication and deliberative forums; and Collaborative learning management involving schedule flexibility and cooperation among teachers in managing heterogeneous classes. Despite challenges such as damaged classrooms, lack of learning media, and financial constraints, adaptive and creative leadership proved capable of maintaining a safe and conducive educational environment.

Keywords: Madrasah Headmaster Strategy, Facilities and Infrastructure, MDTA, Non-formal Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Wasilatul Jannah dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta mengidentifikasi upaya manajerial yang dilakukan untuk menjaga efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah dan guru, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan tiga strategi utama: Optimalisasi sarana dan prasarana dengan menetapkan skala prioritas penggunaan ruang kelas yang masih layak guna menjamin keselamatan santri; Peningkatan partisipasi dan kepedulian warga madrasah melalui komunikasi intensif dan forum musyawarah; dan Manajemen pembelajaran secara kolaboratif yang melibatkan fleksibilitas jadwal dan kerja sama antar guru dalam mengelola kelas. Meskipun dihadapkan pada kendala ruang kelas yang rusak, minimnya media pembelajaran, dan keterbatasan finansial, kepemimpinan yang

adaptif dan kreatif terbukti mampu menjaga keberlangsungan pendidikan yang aman dan kondusif.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Sarana dan Prasarana, MDTA, Pendidikan Nonformal.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang berperan dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pendukung aktivitas belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengarahkan pemanfaatan fasilitas pendidikan agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi lembaga (Mulyasa, 2013).

Secara normatif, pemerintah telah menetapkan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan, termasuk lembaga pendidikan keagamaan. Ketentuan tersebut tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 yang menegaskan pentingnya ketersediaan ruang belajar yang layak, sumber belajar, serta sarana pendukung lainnya sebagai prasyarat peningkatan mutu pendidikan. Namun, pada tataran implementasi, pemenuhan standar tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada satuan pendidikan dengan keterbatasan sumber daya dan dukungan pendanaan (Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023).

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan permasalahan yang umum dijumpai pada lembaga pendidikan nonformal (Ainin, 2025). Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal umumnya bergantung pada partisipasi dan swadaya masyarakat yang jumlahnya relatif terbatas (Ainin, 2025). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan lembaga dalam menyediakan serta merawat fasilitas pendidikan secara optimal. Keterbatasan ruang kelas, minimnya media pembelajaran, serta kurangnya sarana pendukung lainnya berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran, kenyamanan belajar, dan motivasi santri (Firdaus, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam situasi keterbatasan sumber daya (Marzuqi et al., 2020; Darif et al., 2023). Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang responsif terhadap kondisi lembaga agar fasilitas yang tersedia tetap dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Marzuqi et al., 2020). Penelitian pada konteks pendidikan formal juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis dan kepemimpinan yang inovatif mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran meskipun berada dalam kondisi keterbatasan fasilitas (Darif et al., 2023). Namun demikian, kajian yang secara khusus mengulas

strategi kepala madrasah dalam mengelola keterbatasan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan nonformal, khususnya MDTA, masih relatif terbatas.

Secara ideal, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang sistematis, mulai dari perencanaan kebutuhan berdasarkan kondisi riil lembaga, pemanfaatan fasilitas secara efisien, pemeliharaan berkelanjutan, hingga evaluasi terhadap kelayakan sarana yang digunakan. Dalam kondisi keterbatasan sumber daya, kepala madrasah dituntut mampu menerapkan pendekatan kepemimpinan yang menekankan fleksibilitas, kolaborasi, serta pemberdayaan seluruh warga madrasah guna mengoptimalkan fasilitas yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif (Mulyasa, 2013).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta peran kepemimpinan kepala sekolah, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji praktik nyata strategi kepala madrasah dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pada konteks pendidikan nonformal dengan kondisi fasilitas yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian tersebut dengan menghadirkan temuan empiris dari konteks Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Wasilatul Jannah dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta mengidentifikasi upaya manajerial yang dilakukan untuk menjaga efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengelola madrasah nonformal dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya terkait strategi kepala madrasah dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Fokus penelitian diarahkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Wasilatul Jannah yang berlokasi di Desa Danau Pulau Indah, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara alamiah tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah sebagai informan utama serta guru sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, arsip lembaga, dan dokumentasi kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk melihat kondisi sarana dan prasarana madrasah, wawancara semi-terstruktur

dengan kepala madrasah dan salah satu guru, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi agar data yang diperoleh lebih komprehensif. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, yang meliputi proses pemilahan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis ini berlangsung sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap temuan penelitian (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MDTA Wasilatul Jannah menerapkan strategi optimalisasi sarana dan prasarana sebagai respons adaptif terhadap keterbatasan fasilitas yang dimiliki madrasah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, madrasah memiliki tiga ruang yang sebelumnya difungsikan untuk kegiatan santri kelas 1 hingga kelas 4. Namun, dua ruang kelas berbahan kayu yang digunakan sebagai ruang belajar utama mengalami kerusakan struktural akibat pelapukan, sehingga dinilai tidak lagi aman untuk digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan satu ruang permanen yang semula digunakan untuk kegiatan gabungan, seperti ibadah dan ekstrakurikuler, dialihfungsikan menjadi ruang utama pembelajaran bagi seluruh santri.

Menanggapi situasi tersebut, kepala madrasah mengambil kebijakan dengan menonaktifkan sementara dua ruang kelas yang rusak dan memusatkan seluruh kegiatan pembelajaran di satu ruang yang masih layak pakai. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga keselamatan peserta didik sekaligus memastikan proses pembelajaran tetap berjalan secara berkelanjutan. Strategi ini menunjukkan upaya pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal dan efisien, meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Pendekatan yang dilakukan kepala madrasah sejalan dengan temuan Nasution dan Marpaung (2023) yang menegaskan bahwa keselamatan dan kelayakan ruang belajar harus menjadi prioritas utama dibandingkan pengadaan fasilitas baru. Dalam kondisi sarana yang terbatas, konsolidasi ruang belajar dan pengaturan ulang penggunaan fasilitas dipandang sebagai langkah realistis untuk menjaga efektivitas pembelajaran.

Selain itu, strategi ini juga relevan dengan pandangan Bafadal (2021) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penambahan fasilitas, tetapi lebih menekankan pada perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian fasilitas yang ada agar tetap mendukung proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah memperkuat temuan observasi tersebut. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

"Dua ruang kelas sudah tidak memungkinkan digunakan karena kondisi bangunannya membahayakan. Oleh karena itu, kami memusatkan kegiatan belajar di satu ruang yang masih aman agar proses pembelajaran tetap berjalan."

Dengan demikian, optimalisasi sarana dan prasarana di MDTA Wasilatul Jannah diwujudkan melalui strategi adaptif yang mengutamakan aspek keselamatan, keberlanjutan pembelajaran, serta pemanfaatan fasilitas yang ada secara maksimal sesuai kebutuhan dan kondisi nyata madrasah

Peningkatan Partisipasi dan Kepedulian Warga Madrasah

Strategi kedua yang diterapkan di MDTA Wasilatul Jannah adalah meningkatkan partisipasi dan kepedulian seluruh warga madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah secara rutin melibatkan guru dan pengurus yayasan melalui forum musyawarah untuk merencanakan kebutuhan fasilitas, mengevaluasi pemanfaatannya, serta menentukan langkah pemeliharaan yang diperlukan. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama dan membantu menjaga keberlangsungan proses pembelajaran meskipun fasilitas yang tersedia terbatas.

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan warga madrasah terlihat dalam berbagai aspek pengelolaan sarana. Guru aktif menyampaikan kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan di kelas, sedangkan pengurus yayasan berperan dalam menetapkan skala prioritas pengadaan dan perawatan sarana. Kepala madrasah menegaskan bahwa pengambilan keputusan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui koordinasi dan kesepakatan bersama. Hal ini disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

"Dalam mengelola sarana dan prasaran, kami mengutamakan musyawarah, kami secara rutin mengajak guru-guru berdiskusi tentang cara meningkatkan kualitas belajar di kelas, agar sarana yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh santri."

Strategi ini sejalan dengan temuan Marzuqi et al. (2020) yang menekankan pentingnya pembentukan tim pengelola sarana dan prasarana yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan unsur pendukung lainnya agar pengelolaan fasilitas lebih terkoordinasi dan efektif. Selain itu, praktik musyawarah rutin yang melibatkan guru dan yayasan di MDTA Wasilatul Jannah selaras dengan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa forum musyawarah berkala mampu menghasilkan perencanaan fasilitas yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa partisipasi aktif warga madrasah ini menumbuhkan budaya gotong royong dan kepedulian bersama terhadap kondisi sarana. Sinergi antara kepala madrasah, guru, dan yayasan berkontribusi pada pemanfaatan fasilitas yang lebih optimal dan aman bagi santri, meskipun jumlah sarana yang tersedia terbatas.

Dengan demikian, peningkatan partisipasi dan kepedulian warga madrasah di MDTA Wasilatul Jannah menjadi strategi penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana, karena tidak hanya mendukung keberlangsungan pendidikan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dan kualitas proses belajar mengajar melalui keterlibatan aktif seluruh pihak terkait.

Manajemen Pembelajaran dan Ruang Secara Kolaboratif

Strategi ketiga yang diterapkan di MDTA Wasilatul Jannah adalah manajemen pembelajaran dan ruang secara kolaboratif. Keterbatasan sarana, khususnya ruang kelas, menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran bagi santri kelas 1 hingga kelas 4 dipusatkan dalam satu ruang multiguna. Kondisi ini menuntut pengelolaan pembelajaran yang fleksibel serta kerja sama yang kuat antar guru agar suasana belajar tetap tertib dan kondusif.

Pelaksanaan strategi ini dilakukan melalui koordinasi antar guru yang difasilitasi oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatur jadwal pembelajaran, pembagian peran guru, serta pola pengelolaan kelas sehingga proses belajar dapat berlangsung secara bersamaan dalam satu ruang. Dalam praktiknya, guru tidak bekerja secara individual, tetapi saling membantu dalam mengelola kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru:

"Kami mengajar dengan saling membantu. Ada yang fokus menyampaikan materi, sementara yang lain membantu mengondisikan kelas supaya tetap tertib."

Hasil observasi menunjukkan bahwa satu ruang multiguna dimanfaatkan secara maksimal melalui penjadwalan yang terintegrasi. Ruang tersebut digunakan secara bergantian untuk kegiatan pembelajaran, ibadah, dan ekstrakurikuler. Pengaturan ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan madrasah tetap berjalan meskipun fasilitas yang tersedia sangat terbatas. Kepala madrasah menegaskan kondisi tersebut dengan menyatakan:

"Untuk saat ini, upaya yang dapat kami lakukan guna mengoptimalkan proses pembelajaran adalah memaksimalkan fasilitas yang tersedia. Ada tiga ruang kelas namun saat ini proses pembelajaran lebih banyak digabung dalam satu ruangan karena dua di antaranya sudah dalam kondisi mengkhawatirkan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mematahkan semangat anak-anak dalam menuntut ilmu."

Strategi pengelolaan pembelajaran ini sejalan dengan konsep kelas rangkap yang dikemukakan oleh Suyanto (2016), di mana satu ruang dan satu waktu pembelajaran dapat digunakan oleh beberapa tingkat kelas secara bersamaan dengan dukungan kerja sama guru. Model ini menekankan fleksibilitas pengelolaan kelas dan peran aktif guru dalam menjaga ketertiban serta efektivitas pembelajaran pada kelas yang heterogen.

Selain itu, strategi ini juga relevan dengan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2023), yang menekankan otonomi satuan pendidikan dalam mengelola sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Di MDTA Wasilatul Jannah, prinsip MBM diwujudkan melalui kewenangan kepala madrasah dalam mengatur penjadwalan, pembagian tugas guru, serta pengelolaan ruang belajar secara fleksibel dan kolaboratif.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran dan ruang secara kolaboratif di MDTA Wasilatul Jannah menekankan kerja sama antar guru, fleksibilitas pengelolaan kelas, serta pemanfaatan ruang secara optimal. Strategi ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana fisik tidak menjadi penghambat utama proses pembelajaran, selama dikelola secara terencana, adaptif, dan berbasis kolaborasi.

Hambatan dan Tantangan dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MDTA Wasilatul Jannah

Pengelolaan sarana dan prasarana di MDTA Wasilatul Jannah menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan ruang kelas. Dari tiga ruang yang tersedia, hanya satu yang permanen dan layak digunakan, sedangkan dua ruang berbahan kayu mengalami kerusakan sehingga tidak dapat dimanfaatkan. Kondisi ini menuntut kepala madrasah untuk mengatur pembelajaran secara fleksibel dan memastikan koordinasi antar guru agar santri dari berbagai jenjang tetap dapat belajar secara efektif (Siregar, 2025; Rizky, 2024).

Selain keterbatasan ruang, madrasah juga menghadapi kekurangan sarana dan media pembelajaran. Misalnya, buku paket hanya tersedia untuk guru, sehingga variasi metode pengajaran menjadi terbatas. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar proses belajar tetap menarik dan bermakna bagi santri (Rokhmah, 2025).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan dukungan finansial. Sebagai lembaga nonformal, MDTA Wasilatul Jannah sangat bergantung pada dana yayasan, iuran santri, dan donasi masyarakat jika tersedia. Kondisi ini membatasi kemampuan madrasah untuk melakukan perbaikan fasilitas, menambah sarana baru, maupun pemeliharaan preventif secara rutin. Kepala madrasah perlu menetapkan prioritas penggunaan fasilitas yang ada agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan aman dan berkelanjutan (Kemenag, 2023).

Secara keseluruhan, hambatan dan tantangan yang muncul meliputi keterbatasan ruang, sarana, serta dukungan finansial menuntut penerapan strategi manajerial yang adaptif, kreatif, dan kolaboratif. Dengan pendekatan ini, meskipun sarana dan prasarana terbatas, keberlangsungan proses pembelajaran di MDTA Wasilatul Jannah tetap dapat terjaga secara efektif dan aman.

SIMPULAN

Kondisi sarana dan prasarana yang terbatas di MDTA Wasilatul Jannah menuntut kepala madrasah untuk berpikir strategis dan kreatif dalam mengelola pembelajaran. Kepala madrasah memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, mendorong partisipasi aktif warga madrasah, serta mengkoordinasikan guru melalui pendekatan kolaboratif agar proses belajar tetap berjalan dengan lancar. Meskipun terbatasnya ruang, sarana, dan dukungan finansial menjadi tantangan nyata, penerapan strategi yang adaptif dan manajemen yang tepat memungkinkan madrasah menjaga keberlangsungan pendidikan secara efektif, aman, dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan responsif dan kemampuan manajerial dalam menghadapi keterbatasan, serta menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kreativitas dan kerja sama seluruh warga madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, A. F. (2025). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Nganjuk* [Undergraduate thesis, IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/18546>
- Annisa, A., Mawardi, M., Sakti, S. B., & Wijaya, C. (2019). *Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK N 2 Binjai*. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 4(1), Article 718. <https://doi.org/10.46576/jsa.v4i1.718>
- Asyifah Luthfiah, A., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2024). *Optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran*. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 90–103. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1004>
- Darif, M., Wahyudin, U., & Yuhana, Y. (2023). *Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar*. GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 11(1), 110. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12485>
- Erroyani, S. A. (2022). *Manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(1), 467. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/65772>
- Fikri, R., & Syahrani. (2022). *Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai*. Educational Journal: General and Specific Research, 2(1), 1–10. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/70>
- Gentarefori Samala, A., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). *Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 27942–27948. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18194>
- Hidayat Rizandi, M. A., Asmendri, & Sari, M. (2023). *Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Hikmah, A. M. (2017). *Minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <https://digilib.uinkhas.ac.id/21382>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. <https://peraturan.go.id/id/permendikbudristek-no-22-tahun-2023>
- Kusumaningrum, H., Syukur, M., Angga, R., & Kardipah, S. (2024). *Strategi kepala madrasah dalam peningkatan pengelolaan sarana prasarana di MTs Yatashi Bogor*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(5), 991–1002. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791085>
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2020). *Strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda*.

- Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 2(1), 45–64.
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan*. Rosda Karya.
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). *Strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasarana di Madrasah Aliyah*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nurhikmah. (2022). *Kebijakan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pada masa new normal di MTs Negeri 2 Jombang* [Master's thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]
- .Rostikawati. (2022). *Strategi pengembangan madrasah melalui optimalisasi sumber daya*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 991–1002.
- Sayuti, M. D. J. (2023). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun*. *J-PI (Journal of Islamic Education Leadership)*, 3(2). <https://doi.org/10.32984/j-pi.v3i2.528>
- Siregar, I. M. W. (2025). *Dampak keterbatasan sarana dan prasarana terhadap keefektifan pembelajaran peserta didik di SDN 101170 Tanjung Marulak dan SMPN 2 Portibi*. *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(9), 1–15.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/5026>
- Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., & Andriesgo, J. (2025). *Strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkat efektivitas pembelajaran*. *PEMA*, 5(2), 377–387.
<https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Afif. (2022). *Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suyanto, S. (2016). *Model pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–56.
- Tamrin, M. (2021). *Strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes* [Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]
- .Tanggela, M. (2013). *Analisis implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 2 Batu*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v1i1.1505>
- Windarno, F. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah* [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/7136/1/SKRIPSI%20FEBRI%20WINDARNO.pdf>
- Wulandari, L. A. (2023). *Manajemen strategis pengelolaan dan strategi pengembangan sarana prasarana madrasah awaliyah* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen].